

**KORELASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMK AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh :

ANIS ALI MUDLOFIR

NIM. 210316339

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2021

**KORELASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMK AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ANIS ALI MUDLOFIR

NIM. 210316339

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Mudlofir, Anis Ali. 2021. *Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dengan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Prestasi belajar peserta didik sering terjadi penurunan dan kenaikan. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa pengaruh. Menurut Dalyono, terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar yaitu, 1) Faktor internal (kesehatan, minat, motivasi, cara belajar, intelegensi dan bakat), 2) Faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Apabila kedisiplinan siswa dapat terbina dengan baik, maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga diharapkan mampu untuk memberikan efek peningkatan pada prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa, (2) korelasi kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, (3) ada atau tidaknya korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*). Responden dalam penelitian ini adalah siswa/I SMK kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yang berjumlah 95 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Adanya korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,298) > r_{tabel} (0,202)$, sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah, (2) Adanya korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,353) > r_{tabel} (0,202)$, sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah, (3) Adanya korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan dimana diperoleh nilai $F_{hitung} (9,553) > F_{tabel} (3,95)$, sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang.

LEMBAR PERSETUJUAN

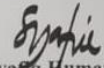
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anis Ali Mudlofir
NIM : 210316339
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 27 April 2021

Pembimbing


M. Syaiful Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011


Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo




Kharisul Yasinoni, M. Pd. I.
NIP. 199306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anis Ali Mudlofir
NIM : 210316339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji
Ketua Sidang
Penguji I
Penguji II

: Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANIS ALI MUDLOFIR

NIM : 210316339

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **KORELASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis,



ANIS ALI MUDLOFIR

NIM: 210316339

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anis Ali Mudlofir
NIM : 210316339
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "*Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Smk Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Anis Ali Mudlofir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	13

1. Kebijakan Kepala Sekolah	13
a. Pengertian Kebijakan	13
b. Pengertian Kepala Sekolah	17
2. Kedisiplinan.....	22
3. Prestasi Belajar	26
C. Kerangka Berfikir	30
D. Pengajuan Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Kuesioner (Angket)	38
2. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Tahap Pra Penelitian	40
a. Uji Validitas	40
b. Uji Reliabilitas	44
2. Tahap Analisis Hasil Penelitian.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Korelasi Sederhana	46

c. Uji Korelasi Berganda.....	47
-------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Letak Geografis	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Islam Joresan	49
3. Profil Singkat Sekolah.....	50
4. Sumber Daya Manusia	51
5. Data Fasilitas Sekolah	52
B. Deskripsi Data	53
1. Deskripsi Data tentang Kebijakan Kepala Sekolah SMK Al-Islam Joresan	53
2. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa SMK Kelas XI Al-Islam Joresan	57
3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas XI Al-Islam Joresan	61
C. Analisis Data.....	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas.....	64
2. Analisis Data Tentang Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan	66

3. Analisis Data Tentang Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan	67
4. Analisis Data Tentang Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan	69
D. Interpretasi dan Pembahasan	71
1. Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan.....	71
2. Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan	72
3. Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan	74
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui proses belajar, menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta mengimplementasikan segala kemampuan yang dimilikinya. Baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada dasarnya, kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil positif, yaitu prestasi belajar yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi oleh faktor lain, yang terdapat dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah tingkat IQ besarnya minat, minat, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses belajar dalam kegiatan pembelajarannya.

Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk

mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap peserta didik perlu berusaha meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dengan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan

atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Mengutip buku dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, menurut Purwanto prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, menurut R.M. Gagne prestasi belajar merupakan kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor berdasarkan hasil dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa.

Sekolah memiliki sejumlah kebijakan, tergantung atas ukuran dan programnya. Sebagian kebijakan akan memberikan kerangka kerja bagi keputusan yang berhubungan dengan kurikulum. Kebijakan lain akan berkenaan dengan manajemen murid, contohnya disiplin dan studi lapangan, serta manajemen proses secara umum mengenai kebijakan atas pengambilan keputusan atau keterlibatan masyarakat.

Kebijakan pendidikan menurut Devine, memiliki empat dimensi pokok, yaitu: (1) dimensi normatif, terdiri atas nilai, standar, dan filsafat. Dimensi ini memaksa masyarakat untuk melakukan peningkatan dan perubahan melalui kebijakan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dimensi ini perlu dukungan dari dimensi struktural, (2) dimensi struktural, dimensi ini berkaitan dengan ukuran pemerintah, dan satu organisasi, metode, dan prosedur yang menegaskan dan mendukung kebijakan bidang pendidikan, (3) dimensi konstituentil, terdiri dari individu, kelompok kepentingan, dan penerima yang menggunakan kekuatan untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan, (4) dimensi teknis, menggabungkan pengembangan, praktik, implementasi, dan penilaian dari pembuatan kebijakan pendidikan. Kebijakan sangat penting bagi kehidupan siswa dan para guru, karena berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka peningkatan efektivitas sekolah dan prestasi pelajar.

Dalam kasus yang terjadi di SMK Al-Islam Joresan masih terdapat siswa yang melakukan beberapa pelanggaran peraturan sekolah. Penulis mengambil salah satu contoh peraturan yang tertulis dalam BPKS yang berbunyi, "Santri yang akan meninggalkan pondok karena ada tugas dari instansi atau lembaga yang lain, maka dispensasi dari lembaga/instansi tersebut tidak berlaku, santri dinyatakan absen". Maksud dari peraturan tersebut sudah tampak jelas bahwa dispensasi atau surat izin dari instansi atau lembaga lain dari luar sekolah, maka surat tersebut tidak berlaku dan santri dinyatakan absen (alfa). Namun fakta di lapangan menunjukkan

masih terdapat beberapa siswa yang tidak masuk sekolah dengan surat izin dari luar lembaga. Pelanggaran tersebut dapat mempengaruhi beberapa aspek nilai yang tercantum di dalam buku rapor, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal. Kejadian tersebut mengindikasikan kepada Kepala Sekolah agar gencar dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan di sekolah, sehingga tercipta ketertiban di lingkungan sekolah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika siswa mampu untuk disiplin mulai dari rajin masuk kelas dan mengikuti proses pembelajaran, harapan selanjutnya hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, oleh karena itu penulis merumuskan judul penelitian untuk diteliti yaitu: **“KORELASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK KELAS XI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan dikaji. Hal ini penting dilakukan agar pembahasan dapat terfokus dan terarah, sehingga tidak melebar pada kajian yang tidak relevan dengan

tujuan awal. Karena keterbatasan dari peneliti baik dalam hal kemampuan, waktu, tenaga, dan dana, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada “Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang umumnya disusun dengan menggunakan kalimat tanya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengarahkan penelitian kepada fokus yang akan diteliti. Berdasarkan pandangan tersebut, rumusan masalah dapat ditemukan melalui kerangka sebagai berikut:

1. Apakah korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa?
2. Apakah korelasi kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah ada korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.
2. Untuk mengetahui korelasi kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap bahwa tujuan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pendidikan terutama dalam hal menumbuhkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan agar lebih selektif dan efektif dalam mengambil keputusan tentang kebijakan pendidikan, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan

kedisiplinan siswa, serta dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan guna untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian, dengan melakukan praktek penelitian langsung di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Supaya mudah dalam memahami tentang penelitian skripsi ini, peneliti telah menyajikannya dalam bentuk poin-poin yang ada disetiap bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kebijakan kepala sekolah, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa digunakan untuk menunjang perbaikan dari permasalahan yang terjadi.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Yanuar Galih Prayogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpin Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD/MI di Kelurahan Plumpung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalahnya yaitu 1) Adakah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD/MI di kelurahan Plumpung, Plaosan, Magetan? 2) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD/MI di kelurahan Plumpung, Plaosan, Magetan? 3) Adakah pengaruh motivasi kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD/MI di kelurahan Plumpung, Plaosan, Magetan?

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh F_{hitung} sebesar 47,848, lalu dikonsultasikan dengan F_{tabel} yaitu 3,354. Hasil yang dikemukakan adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,848 > 3,354$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD/MI di kelurahan Plumpung, Plaosan,

Magetan tahun pelajaran 2017/2018. Koefisien determinasi sebesar 88,3%, sedangkan 11,7% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model.¹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel tentang Kepala Sekolah, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, serta teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah pada tempat penelitiannya yaitu di SMK Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo dan peneliti mengkaji tentang korelasi (hubungan) antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Erta Ardhany Latifah, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo tahun 2014, yang berjudul “Korelasi Antara Bimbingan Keluarga dengan Kedisiplinan Siswa Kelas II SDN 01 Singgahan Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana bimbingan keluarga siswa kelas II SDN 01 Singgahan Pulung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014? 2) Bagaimana kedisiplinan siswa kelas V SDN 01 Singgahan Pulung Ponorogo? 3) Adakah korelasi yang signifikan antara bimbingan keluarga dengan kedisiplinan siswa kelas II SDN 01 Singgahan Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014?

¹ Yanuar Galih Prayogo, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD/MI di Kelurahan Plumpung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat korelasi antara bimbingan keluarga dengan kedisiplinan siswa kelas II SDN 01 Singgahan Pulung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 0,5471529031048 atau 0,547, dengan kategori sedang. Artinya 54% dipengaruhi oleh bimbingan keluarga, sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.²

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang korelasi (hubungan) dengan variabel dependennya yaitu kedisiplinan siswa, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah pada tempat penelitiannya yaitu di SMK Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo dan penelitian ini variabel dependennya ada dua yaitu kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa, sedangkan variabel independennya yaitu kebijakan kepala sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mutma'innatul Fu'addah, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo tahun 2013, yang berjudul "Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Pelajaran 2012/2013".

Rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013? 2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013? 3) Bagaimana korelasi antara kecerdasan

² Erta Ardhany Latifah, *Korelasi Antara Bimbingan Keluarga Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas II SDN 01 Singgahan Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi: STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2014).

emosional siswa dengan prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013?

Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis *Product Moment* diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,547 (kategori korelasi sedang), dengan ini maka hipotesis peneliti (H_a) diterima.³

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang suatu korelasi (hubungan) dengan variabel dependennya yaitu prestasi belajar siswa, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah pada tempat penelitiannya yaitu di SMK Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo dan penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu variabel independennya adalah kebijakan kepala sekolah, sedangkan variabel dependennya adalah kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. Kebijakan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kebijakan

³ Mutma'innatul Fu'addah, *Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Pelajaran 2012/2013* (Skripsi: STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2013).

Istilah “kebijakan” dalam penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan, program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, dan standar. Pada dasarnya terdapat banyak batasan atau definisi mengenai maksud dari kebijakan. Setiap definisi tersebut memberi penekanan pada aspek yang berbeda-beda. Perbedaan ini timbul karena setiap ahli mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula.⁴

Menurut Carl Friedrich, kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu berhubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, kebijakan merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap usaha dan keinginan aparatur pemerintah sehingga tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan. Kebijakan tersebut terdiri dari kebijakan internal dan eksternal. Kebijakan internal merupakan kebijakan yang hanya mempunyai kekuatan sendiri, sedangkan kebijakan eksternal merupakan kebijakan yang

⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 247.

mengikat masyarakat dan biasanya disebut dengan kebijakan publik.⁵

Duke dan Canady mengolaborasikan konsep kebijakan dengan delapan arah pemaknaan kebijakan, yaitu: (1) kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, (2) kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya, (3) kebijakan sebagai panduan tindakan diskresional, (4) kebijakan sebagai strategi yang diambil untuk memecahkan masalah, (5) kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi, (6) kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif, (7) kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan, dan (8) kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.⁶

Hal yang berkaitan dengan kebijakan dalam organisasi merupakan komponen-komponen masukan yang perlu dimanfaatkan dalam usaha memperoleh setiap produk atau keluaran. Proses untuk mencapai hal tersebut senantiasa dilakukan melalui apa yang disebut kebijakan. Berdasarkan unsur-unsur

⁵ *Ibid*, 248-249.

⁶ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 3.

tersebut, maka setiap kebijakan akan selalu mengandung sesuatu yang oleh orang banyak diberikan makna yang prinsipil, dan tidak merugikan orang banyak, karena setiap kebijakan selalu didasarkan atas peraturan perundang-undangan.⁷

Kebijakan pendidikan menurut Devine, memiliki empat dimensi pokok, yaitu: (1) dimensi normatif, terdiri atas nilai, standar, dan filsafat. Dimensi ini memaksa masyarakat untuk melakukan peningkatan dan perubahan melalui kebijakan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, dimensi ini perlu dukungan dari dimensi struktural, (2) dimensi struktural, dimensi ini berkaitan dengan ukuran pemerintah, dan satu organisasi, metode, dan prosedur yang menegaskan dan mendukung kebijakan bidang pendidikan, (3) dimensi konstituentil, terdiri dari individu, kelompok kepentingan, dan penerima yang menggunakan kekuatan untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan, (4) dimensi teknis, menggabungkan pengembangan, praktik, implementasi, dan penilaian dari pembuatan kebijakan pendidikan. Selanjutnya menurut Winarno, kebijakan publik yang termasuk di dalamnya kebijakan pendidikan, dalam pembuatannya melalui tahapan yang panjang, yaitu penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan.⁸

⁷ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 34.

⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, 252.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah “Kepala Sekolah” jika diuraikan terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana terjadinya proses menerima dan memberi pelajaran. Sesuai dengan definisi tersebut, secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.

Kata “memimpin” dalam rumusan tersebut mengandung makna yang luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung maksud, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Begitu banyak variabel arti yang terkandung dalam kata “memimpin”, dari hal tersebut memberikan indikasi betapa luas tugas dan peran kepala sekolah, sebagai

seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah, kepemimpinan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah,
- 2) Kriteria untuk menjadi kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah berdasarkan ketentuan dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
- 3) Kepala Sekolah/Madrasah:
 - a) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu,
 - b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai,
 - c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah/madrasah,
 - d) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu,
 - e) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah,
 - f) Melibatkan guru, komite sekolah/madrasah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/ madrasah. Dalam

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 82.

- hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah,
- g) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat,
 - h) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik,
 - i) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik,
 - j) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum,
 - k) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah,
 - l) Meningkatkan mutu pendidikan,
 - m) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya,
 - n) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah,

- o) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dari program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan,
 - p) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumberdaya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif,
 - q) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumberdaya masyarakat,
 - r) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab,
- 4) Kepala sekolah/madrasah dapat mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah/madrasah sesuai dengan bidangnya.¹⁰

2. Kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Setelah itu muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna menjadi *disiplin*. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu

¹⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 151-153.

sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.¹¹

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya merasa malas. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”.¹²

Salah satu upaya dalam mensukseskan pendidikan di sekolah adalah menumbuhkan rasa disiplin pada peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Dalam mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yaitu dari, oleh dan untuk peserta didik. Menurut Reisman dan Payne, terdapat 9 strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:¹³

¹¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 36.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26-28.

- a. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, perilaku-perilaku menyimpang terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- d. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional, disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

- h. Modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin, guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang.

- c. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.¹⁴

Kedisiplinan alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik.

Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik.

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 38.

Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupansehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan

juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.¹⁵

3. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Muhibbin Syah mengatakan bahwa Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang

¹⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-49.

telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁶ Menurut Djamaroh, prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa.¹⁷ Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Belajar adalah proses dalam diri yang menyebabkan perubahan perilaku karena hasil interaksi individu dengan lingkungannya secara sadar. Menurut Slameto Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Pada umumnya, prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan keterampilan selama proses pembelajaran di sekolah. Pengukuran prestasi belajar biasanya dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Menurut Good, prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan.¹⁹ Kemudian, menurut Purwanto prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 141.

¹⁷ Ahmad Syafi'i, dkk, *Jurnal: "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi"* (Surabaya: Universitas Sunan Giri Surabaya, 2018), 118.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 2.

¹⁹ Tritjahyo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 107.

Sedangkan menurut R. M. Gagne, prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang mencakup ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah berdasarkan pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar dapat dilihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah proses belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik sering terjadi penurunan dan kenaikan. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa pengaruh. Menurut Dalyono, terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal (kesehatan, minat, motivasi, cara belajar, intelegensi dan bakat)
- 2) Faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar)

Sedangkan menurut Muhibin Syah, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga, yaitu:²¹

- 1) Faktor internal (keadaan/kondisi jasmani dan rohani)
- 2) Faktor eksternal (kondisi lingkungan sekitar)
- 3) Faktor pendekatan belajar

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 155.

²¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 289.

Menurut Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar.

Faktor intern meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- 3) Faktor kelelahan

Faktor ekstern adalah faktor pengaruh yang ada diluar individu.

Faktor ekstern meliputi:

- 1) Keadaan keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh dan peran penting dalam proses belajar siswa. Misalnya bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta pengertian orang tua.
- 2) Keadaan sekolah. Sekolah merupakan tempat para siswa menjalankan kegiatan belajar. Kondisi sekolah yang bisa mempengaruhi siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa , disiplin sekolah, alat pelajaran, dan fasilitas pendukung pendidikan lainnya.

- 3) Keadaan masyarakat. Siswa akan mudah terkena pengaruh dari lingkungan masyarakat karena keberadaanya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan masyarakat, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung perkembangan belajar siswa.²²

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²³ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : kebijakan kepala sekolah

Variabel Dependen (Y₁) : kedisiplinan siswa

(Y₂) : prestasi belajar siswa

1. Jika kebijakan kepala sekolah baik, maka kedisiplinan siswa baik.
2. Jika kebijakan kepala sekolah baik, maka prestasi belajar siswa baik.
3. Jika kebijakan kepala sekolah baik, maka kedisiplinan dan prestasi belajar siswa baik.

²² Ahmad Syafi'i, dkk, *Jurnal: "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi"*,... 122.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 91.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Tidak ada korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa di SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

H₁ : Ada korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa di SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

2. **H₀** : Tidak ada korelasi kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

H₁ : Ada korelasi kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

3. **H₀** : Tidak terdapat korelasi yang signifikan kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

H₁ : Terdapat korelasi yang signifikan kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

²⁴ *Ibid.*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²⁵ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁶ Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*), yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y .²⁷ Tetapi pada penelitian ini, peneliti ingin mencari kontribusi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 14.

²⁶ *Ibid.*, 124.

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 262.

yang diberikan variabel X terhadap variabel Y_1 dan Y_2 dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X terhadap Y_1 serta X terhadap Y_2 .

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.²⁸

Variabel tersebut diantaranya, yaitu:

1. Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.²⁹

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Menurut Putrawan, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan.³⁰

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran

²⁸*Ibid.*, 10

²⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 14.

³⁰Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 120.

2019/2020 yang berjumlah 95 siswa. Adapun rincian jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas XI SMK AL-ISLAM Joresan

Kelas	Jumlah Siswa
XI SMK A	24
XI SMK B	23
XI SMK C	24
XI SMK D	24
Jumlah	95

2. Sampel

Pengertian sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.³¹ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³²

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan yang berjumlah 95 orang.

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 30

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 124.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.³³ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang korelasi kebijakan kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan.
2. Data tentang kedisiplinan siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.
3. Data tentang prestasi belajar siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

Untuk pengumpulan data korelasi kebijakan kepala sekolah (X) dan kedisiplinan siswa (Y_1) menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar siswa SMK Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan (Y_2) melalui dokumentasi nilai UAS yang diperoleh dari guru.

Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
“KORELASI”	Kebijakan Kepala	Komunikasi	• Kejelasan tentang	1.2.3

³³*Ibid.*, 46.

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK KELAS XI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOOGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020 ”	Sekolah (X)		kebijakan	
			<ul style="list-style-type: none"> Konsistensi terhadap kebijakan 	4,5
		Hubungan antara pemimpin dan pengikut	<ul style="list-style-type: none"> Situasi hubungan formal antara Kepala Sekolah dan guru 	6,7,8,9,10,11,12
			<ul style="list-style-type: none"> Situasi hubungan formal antara Kepala Sekolah dan siswa 	13,14
		Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan tata tertib 	15,16,17
			<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan peraturan yang ada di sekolah 	18,19,20
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang mematuhi peraturan 	21
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan hukuman/sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan 	22		

		Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana sekolah yang kondusif 	23,24
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan ketertiban siswa di sekolah 	25,26
Kedisiplinan Siswa (Y ₁)		Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan di sekolah 	1,2,3,4,5
			<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah tepat waktu 	6,7,8,9,10
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah 	11,12,13,14
		Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kondusifitas di sekolah 	15,16,17,18
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Upacara dengan tertib dan hikmat 	19,20,21
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti dan memperhatikan pembelajaran dengan baik 	22,23,24,25, 26,27,28,29, 30
Prestasi Belajar (Y ₂)		Prestasi belajar siswa SMK kelas XI Pondok Pesantren Al-Islam Joresan		

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁴

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap pertanyaan dalam skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.³⁵

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

³⁵*Ibid.*, 134-135.

Tabel 3**Jawaban dan skor yang digunakan dalam instrument penelitian**

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁶ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMK Al-Islam Joresan, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2019/2020 siswa SMK kelas XI di SMK Al-Islam Joresan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), 234.

dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).³⁷

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.³⁸ Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

³⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, 52.

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 46.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 4

Uji Validitas Instrumen Kebijakan Kepala Sekolah

Nomor Item Pernyataan	Hasil R-hitung	Hasil R-tabel	Keterangan
1	0,440	0,202	Valid
2	0,472	0,202	Valid
3	0,369	0,202	Valid
4	0,556	0,202	Valid
5	0,468	0,202	Valid
6	0,517	0,202	Valid
7	0,454	0,202	Valid
8	0,669	0,202	Valid
9	0,450	0,202	Valid

10	0,526	0,202	Valid
11	0,699	0,202	Valid
12	0,687	0,202	Valid
13	0,563	0,202	Valid
14	0,502	0,202	Valid
15	0,618	0,202	Valid
16	0,655	0,202	Valid
17	0,628	0,202	Valid
18	0,652	0,202	Valid
19	0,458	0,202	Valid
20	0,627	0,202	Valid
21	0,095	0,202	Tidak valid
22	0,526	0,202	Valid
23	0,697	0,202	Valid
24	0,672	0,202	Valid
25	0,534	0,202	Valid
26	0,372	0,202	Valid

Dari tabel uji validitas instrumen kebijakan kepala sekolah di atas terdapat 25 soal dinyatakan valid, dan ada 1 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari soal yang valid tersebut adalah soal yang $r_{hitung} \geq 0,202$ yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal yang $r_{hitung} \leq 0,202$ yaitu item nomor 21 sehingga tidak dilakukan pada analisa selanjutnya.

Tabel 5

Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

Nomor Item Pernyataan	Hasil R-hitung	Hasil R-tabel	Kesimpulan
1	0,488	0,202	Valid
2	0,274	0,202	Valid

3	0,352	0,202	Valid
4	0,450	0,202	Valid
5	0,347	0,202	Valid
6	0,163	0,202	Tidak valid
7	0,447	0,202	Valid
8	0,558	0,202	Valid
9	0,547	0,202	Valid
10	0,502	0,202	Valid
11	0,425	0,202	Valid
12	0,493	0,202	Valid
13	0,514	0,202	Valid
14	0,375	0,202	Valid
15	0,500	0,202	Valid
16	0,540	0,202	Valid
17	0,443	0,202	Valid
18	0,347	0,202	Valid
19	0,429	0,202	Valid
20	0,585	0,202	Valid
21	0,486	0,202	Valid
22	0,450	0,202	Valid
23	0,501	0,202	Valid
24	0,489	0,202	Valid
25	0,518	0,202	Valid
26	0,284	0,202	Valid
27	0,539	0,202	Valid
28	0,601	0,202	Valid
29	0,487	0,202	Valid
30	0,351	0,202	Valid

Dari tabel uji validitas instrumen kedisiplinan siswa di atas terdapat 29 soal dinyatakan valid, dan ada 1 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari soal yang valid tersebut adalah soal yang $r_{hitung} \geq 0,202$ yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data

dalam penelitian ini. Adapun soal yang $r_{hitung} \leq 0,202$ yaitu item nomor 6 sehingga tidak dilakukan pada analisa selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan suatu alat untuk menjaga apa yang akan dinilainya. Artinya, kapan pun alat tersebut digunakan, maka akan memberikan hasil yang relatif sama.³⁹ Dalam penghitungannya, penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson (KR. 20), dengan rumus sebagai berikut:

$$KR_{20} = \frac{K}{K-1} \left[\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right]$$

KR_{20} = Indeks reliabilitas instrumen

K = Jumlah butir instrument

P = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar

Q = $1-P$

S_t^2 = Variabel skor total

Dari hasil uji reliabilitas variabel kebijakan kepala sekolah dan kedisiplinan siswa dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016), 16.

Tabel 6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian
Kebijakan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

Variabel	Cronbach's Alpha	r _{tabel}	Keterangan
Kebijakan Kepala Sekolah	0,746	0,202	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	0,737	0,202	Reliabel

Dari perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada kebijakan kepala sekolah sebesar 0,746 dan nilai reliabilitas instrumen pada kedisiplinan siswa sebesar 0,737 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, hasil konsultasi menunjukkan bahwa cronbach's alpha > r_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen di atas adalah reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Supaya terhindar dari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Lilifors*, dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Korelasi Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 menggunakan korelasi sederhana. Langkah-langkah yang ditempuh dalam korelasi sederhana sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, membuat tabel terdiri dari, $x, y_1, y_2, x^2, y_1^2, y_2^2, x.y_1, x.y_2, y_1.y_2$
- 2) Langkah kedua, mencari nilai korelasi variable x dengan y_1 :

$$r_{xy_1} = \frac{n \sum xy_1 - \sum y_1 \sum x}{\sqrt{[n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Setelah itu, untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, sesudah menghitung nilai korelasi x dengan y_1 , selanjutnya menghitung ada atau tidak korelasi antara 2 variabel tersebut dengan cara sebagai berikut:

Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r_{xy_1}/k}{(1 - r_{xy_1})/(n - k - 1)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha, k, dk)$$

$$F_{tabel} = F(\alpha)(k, dk)$$

Dimana $\alpha = 5\%$; $k = 2$; $dk = n - k - 1$

Kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- 3) Langkah ketiga, mencari nilai korelasi variabel x dengan y_2 , dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy_2} = \frac{n \sum xy_2 - \sum y_2 \sum x}{\sqrt{[n \sum y_2^2 - (\sum y_2)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Setelah itu, untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, sesudah menghitung nilai korelasi x dengan y_1 , selanjutnya menghitung ada atau tidak korelasi antara 2 variabel tersebut dengan cara sebagai berikut:

Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r_{xy_2}/k}{(1 - r_{xy_2})/(n - k - 1)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha, k, dk)$$

$$F_{tabel} = F(\alpha)(k, dk)$$

Dimana $\alpha = 5\%$; $k = 2$; $dk = n - k - 1$

Kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

c. Uji Korelasi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan nomor 3 yaitu menggunakan korelasi ganda. Langkah-langkah yang ditempuh dalam korelasi ganda sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, menghitung nilai korelasi antara variable y_1 dengan y_2 , dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{y_1 y_2} = \frac{n \sum y_1 y_2 - \sum y_1 \sum y_2}{\sqrt{[n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2][n \sum y_2^2 - (\sum y_2)^2]}}$$

- 2) Langkah kedua, mencari nilai korelasi antara variabel x dengan y_1 dan y_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy_1 y_2} = \sqrt{\frac{(r_{xy_1})^2 + (r_{xy_2})^2 - 2(r_{xy_1})(r_{xy_2})(r_{y_1 y_2})}{1 - (r_{y_1 y_2})^2}}$$

- 3) Langkah ketiga, menghitung koefisien determinasi (ada atau tidak hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen), menggunakan rumus sebagai berikut:

Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r_{xy_1}^2/k}{(1 - r_{xy_1}^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha, k, dk)$$

$$F_{tabel} = F(\alpha)(k, dk)$$

Dimana $\alpha = 5\%$; $k = 2$; $dk = n - k - 1$

Kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis, SMK Al-Islam terletak di Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Lokasi SMK Al-Islam termasuk kategori pedesaan, sehingga memungkinkan untuk terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar dalam keadaan nyaman dan baik karena jauh dari pusat keramaian. SMK Al-Islam termasuk dalam kategori sekolah yang unggul, dibuktikan dengan terakreditasi A.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Islam Joresan

a. Visi

Membangun Insan Akhlaqul Karimah yang berwawasan IPTEK untuk mewujudkan *Knowledge Based Society* yang berasaskan sendi keimanan dan ketaqwaan yang tangguh.

b. Misi

Meningkatkan SDM komunitas siswa yang berakhlaqul karimah dengan basic kompetensi TI sebagai bekal untuk mengembangkan profesi dan bermasyarakat.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai dengan kompetensi keahlian.
- 2) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik bersikap profesional untuk mengembangkan dirinya dan mampu berkompetensi di tingkat nasional, regional dan internasional.
- 4) Melestarikan norma, etika dan seni yang berakar budaya bangsa.
- 5) Menciptakan enterpreneurship muslim.

3. Profil Singkat Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Al-Islam
- b. NSS : 35.205.1115 121
- c. NPSN : 20549507
- d. Status Akreditasi : A
- e. Alamat : Jl. Madura
: Desa Joresan
: Kecamatan Mlarak
: Kabupaten Ponorogo
- f. Nomor Telepon : (0352) 313399
- g. Kode Pos : 63472

h. Kepala Sekolah : Drs. Muhajid, M.Pd.I

4. Sumber Daya Manusia

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pangkat Golongan	Jenis PTK
1	Drs. Muhajid, M.Pd.I	-	Kepala Sekolah
2	Abdul Kabib, S.Pd.I	-	Guru Mapel
3	Ahmad Mubayin, S.Kom	-	Guru Mapel
4	Ahmad Royandie, S.Pd	-	Guru Mapel
5	Dian Rifqi Mufarikha Tunnida, S.Kom	-	Guru Mapel
6	Dra. Irma Rahmawati	-	Guru Mapel
7	Dra. Siti Marianah	-	Guru Mapel
8	Fitroh Noor Aini Ekananda, S.Pd	-	Guru Mapel
9	Miftakhul Jannah, S.Pd	-	Guru Mapel
10	Mukhlison, S.Pd.I	-	Guru Mapel
11	Sri Muljani, S.Pd	IV/b	Guru BK
12	Sukoyono, S.Pd	IV/a	Guru Mapel
13	Sulistiono, S.Kom	-	Guru Mapel
14	Drs. Syamsul Fajar	-	Guru Mapel
15	Tita Mukhlifah Rubiarti, S.Kom	-	Guru Mapel
16	Zarrina Muhibah, S.Kom	-	Guru Mapel
17	Ratna Puspita Dewi, M.Pd.	-	Guru Mapel
18	Ashuri, S.Pd.I	-	Guru Mapel
19	Khoirul Anwar, S.Ag	-	Guru Mapel
20	Markum, S.Pd.I	-	Guru Mapel
21	Muhammad Kardi, S.Pd.I	-	Guru Mapel
22	Mohamad Jamroji, M.Pd	-	Guru Mapel
23	Moh Fatoni, S.Pd.I	-	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Arfan Bahtiar	-	Tenaga Administrasi

			Sekolah
25	Imam Sudir, S.Pd.I	-	Tenaga Administrasi Sekolah

b. Peserta Didik

Jumlah siswa SMK AL-ISLAM secara keseluruhan adalah 247 siswa.

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	2	42	24	66
XI	4	53	42	95
XII	3	55	31	86
Jumlah	9	150	97	247

5. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruang Bangunan

Nama Ruang	Jumlah	Total Luas	Ket
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	24 M ²	-
Ruang Kelas/ R.Teori	9 Ruang	1) R. Kls X = 168 M ²	-
		2) R. Kls XI = 224 M ²	-
		3) R. Kls XII = 168 M ²	-
Ruang Tata Usaha	1 Ruang	24 M ²	-

Ruang Praktik Siswa			
Ruang Lab. Komputer	2 Ruang	56 M ²	-
Ruang Bengkel	1 Ruang	56 M ²	-
Kamar Mandi/WC Guru	1 Ruang	2 M ²	-
Kamar mandi/WC Murid	2 Ruang	2 M ²	-
Jumlah	17 Ruang	724 m²	-

- b. Data Tanah Untuk Pengembangan : 2.200 m²
- c. Sumber Air : Sumur Galian
- d. Sumber Listrik/Daya : PLN/6.400 Watt

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Kebijakan Kepala Sekolah SMK Al-Islam

Joresan

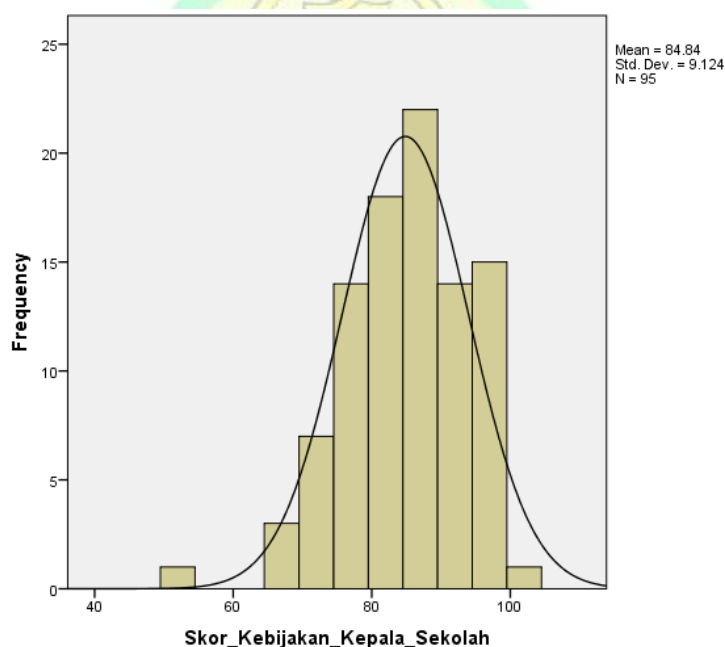
Deskripsi data kebijakan kepala sekolah diperoleh dari hasil angket yang telah diujikan kepada responden seluruh siswa-siwi kelas XI di SMK Al-Islam Joresan yang berjumlah 95 siswa. Skor jawaban angket kebijakan kepala sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Skor Jawaban Angket Kebijakan Kepala Sekolah di SMK Al-Islam
Joresan

No	Skor Angket Kebijakan Kepala Sekolah	Frekuensi	Presentase
1	52	1	1.1%
2	65	1	1.1%
3	66	1	1.1%
4	67	1	1.1%
5	70	1	1.1%
6	72	3	3.2%
7	74	3	3.2%
8	75	3	3.2%
9	76	6	6.3%
10	77	1	1.1%
11	78	2	2.1%
12	79	2	2.1%
13	80	3	3.2%
14	81	5	5.3%
15	82	3	3.2%
16	83	2	2.1%
17	84	5	5.3%
18	85	2	2.1%
19	86	9	9.5%
20	87	7	7.4%
21	88	4	4.2%
22	90	4	4.2%
23	91	2	2.1%
24	92	2	2.1%
25	93	4	4.2%
26	94	2	2.1%
27	95	2	2.1%
28	96	1	1.1%
29	97	4	4.2%
30	98	4	4.2%
31	99	4	4.2%
32	100	1	1.1%
Total		95	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kebijakan kepala sekolah tertinggi nilai 100 dengan frekuensi 1 orang dan nilai terendah 52 dengan frekuensi 1 orang yang terdapat dalam skor jawaban angket tentang kebijakan kepala sekolah di SMK Al-Islam Joresan.

Setelah diketahui hasil angket tersebut, dapat dibuat histogram hasil kebijakan kepala sekolah sebagai berikut :



Gambar 1

Histogram Kebijakan Kepala Sekolah

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kebijakan kepala sekolah. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi

total atau N yaitu sebanyak 95 siswa, nilai mean (M_x) sejumlah 84,84 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 9,124.

Sedangkan untuk mengetahui kedudukan kebijakan kepala sekolah yang dibagi atas tiga tingkatan (tinggi, sedang rendah). Untuk menentukan tingkatan dibuat pengelompokan skor dengan rumus :

- $M_x + 1 \cdot SD_x$ = kategori tinggi
- $M_x + 1 \cdot SD_x$ sampai $M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori sedang
- $M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori rendah

Diperoleh hasil Mean (M_x) sejumlah 84,84 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 9,124. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1 \cdot SD_x &= 84,84 + 1(9,124) \\ &= 84,84 + 9,124 \\ &= 93,9 \\ &= 94 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1 \cdot SD_x &= 84,84 - 1(9,124) \\ &= 84,84 - 9,124 \\ &= 75,7 \\ &= 76 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 94 termasuk dalam kategori tinggi, skor antara 76 - 94 termasuk dalam kategori sedang dan skor kurang dari 76 termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kebijakan kepala sekolah di SMK Al-Islam Joresan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

Kategori Kebijakan Kepala Sekolah di SMK Al-Islam Joresan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 94	16	$\frac{16}{95} \times 100\% = 16,8\%$	Tinggi
2.	Antara 76- 94	65	$\frac{65}{95} \times 100\% = 68,4\%$	Sedang
3.	Kurang dari 76	14	$\frac{14}{95} \times 100\% = 14,7\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kebijakan kepala sekolah di SMK Al-Islam Joresan kategori tinggi 16 siswa (16,8%), sedangkan kategori sedang 65 siswa (68,4%), dan kategori rendah 14 siswa (14,7%). Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kebijakan kepala sekolah di SMK Al-Islam Joresan dalam kategori sedang dengan 65 responden.

2. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa SMK Kelas XI Al-Islam Joresan

Deskripsi data kedisiplinan siswa diperoleh dari hasil angket yang telah diujikan kepada responden seluruh siswa-siwi kelas XI di SMK Al-Islam Joresan yang berjumlah 95 siswa. Skor jawaban angket kedisiplinan siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa di SMK Al-Islam Joresan

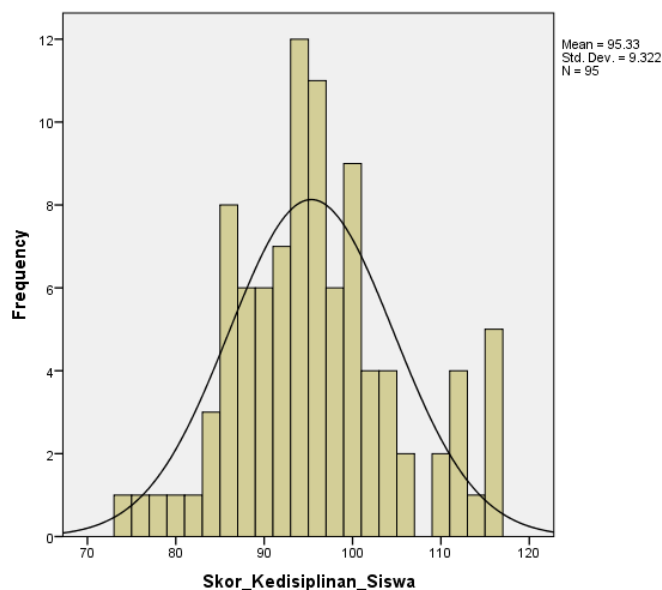
No	Skor Angket Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	74	1	1.1%

2	76	1	1.1%
3	77	1	1.1%
4	79	1	1.1%
5	81	1	1.1%
6	83	2	2.1%
7	84	1	1.1%
8	85	5	5.3%
9	86	3	3.2%
10	87	3	3.2%
11	88	3	3.2%
12	89	3	3.2%
13	90	3	3.2%
14	91	4	4.2%
15	92	3	3.2%
16	93	10	10.5%
17	94	2	2.1%
18	95	4	4.2%
19	96	7	7.4%
20	97	3	3.2%
21	98	3	3.2%
22	99	6	6.3%
23	100	3	3.2%
24	101	1	1.1%
25	102	3	3.2%
26	103	2	2.1%
27	104	2	2.1%
28	105	2	2.1%
29	109	2	2.1%
30	111	4	4.2%
31	113	1	1.1%
32	115	1	1.1%
33	116	4	4.2%
	Total	95	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kedisiplinan siswa tertinggi nilai 116 dengan frekuensi 4 orang dan nilai terendah 74 dengan frekuensi 1 orang yang terdapat dalam skor

jawaban angket tentang kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Al-Islam Joresan.

Setelah diketahui hasil angket tersebut, dapat dibuat histogram hasil kedisiplinan siswa sebagai berikut :



Gambar 2

Histogram Kedisiplinan Siswa

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kedisiplinan siswa. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi total atau N yaitu sebanyak 95 siswa, nilai mean (M_x) sejumlah 95,33 dan standar deviasi (SD_x) sejumlah 9,322.

Sedangkan untuk mengetahui kedudukan kedisiplinan siswa yang dibagi atas tiga tingkatan (tinggi, sedang rendah). Untuk menentukan tingkatan dibuat pengelompokan skor dengan rumus :

- d. $M_x + 1 \cdot SD_x$ = kategori tinggi
- e. $M_x + 1 \cdot SD_x$ sampai $M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori sedang
- f. $M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori rendah

Diperoleh hasil Mean (M_x) sejumlah 95,33 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 9,322. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 95,33 + 1(9,322)$$

$$= 95,33 + 9,322$$

$$= 104,652$$

$$= 105 \text{ (pembulatan)}$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 95,33 - 1(9,322)$$

$$= 95,33 - 9,322$$

$$= 86,008$$

$$= 86 \text{ (pembulatan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 105 termasuk dalam kategori tinggi, skor antara 86 - 105 termasuk dalam kategori sedang dan skor kurang dari 86 termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kedisiplinan siswa di kelas XI SMK Al-Islam Joresan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Kategori Kedisiplinan Siswa di SMK Al-Islam Joresan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 105	12	$\frac{12}{95} \times 100\% = 12,6\%$	Tinggi

2.	Antara 86-105	70	$\frac{70}{95} \times 100\% = 73,6\%$	Sedang
3.	Kurang dari 86	13	$\frac{13}{95} \times 100\% = 13,6\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa di kelas XI SMK Al-Islam Joresan kategori tinggi 12 siswa (12,6%), sedangkan kategori sedang 70 siswa (73,6%), dan kategori rendah 13 siswa (13,6%). Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di kelas XI SMK Al-Islam Joresan dalam kategori sedang dengan 70 responden.

3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas XI Al-Islam Joresan

Deskripsi data prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan diperoleh dari dokumentasi nilai prestasi belajar siswa yang diujikan oleh guru Bahasa Jawa kepada responden seluruh siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan yang berjumlah 95 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan, prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

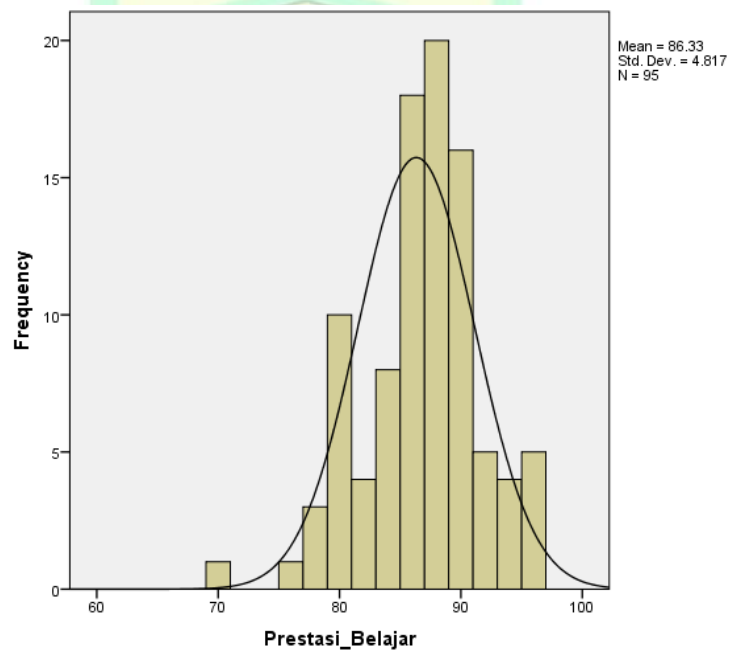
Tabel 11
Nilai Prestasi Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

No	Prestasi Siswa	Frekuensi	Presentase
1	70	1	1.1%
2	75	1	1.1%
3	78	3	3.2%
4	79	3	3.2%
5	80	7	7.4%
6	82	4	4.2%
7	83	4	4.2%

8	84	4	4.2%
9	85	13	13.7%
10	86	5	5.3%
11	87	9	9.5%
12	88	11	11.6%
13	89	8	8.4%
14	90	8	8.4%
15	92	5	5.3%
16	94	4	4.2%
17	95	5	5.3%
	Total	95	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan nilai rata-rata variabel prestasi belajar tertinggi bernilai 95 dengan frekuensi 5 orang dan nilai terendah 70 dengan frekuensi 1 orang.

Setelah diketahui hasil prestasi belajar siswa tersebut, dapat dibuat histogram hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut :



Gambar 3

Histogram Prestasi Belajar Siswa

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel prestasi belajar siswa. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi total atau N yaitu sebanyak 95 siswa, nilai mean (M_x) sejumlah 86,33 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 4,817.

Sedangkan untuk mengetahui kedudukan prestasi belajar siswa yang dibagi atas tiga tingkatan (tinggi, sedang rendah). Untuk menentukan tingkatan dibuat pengelompokan skor dengan rumus :

$$g. M_x + 1 \cdot SD_x = \text{kategori tinggi}$$

$$h. M_x + 1 \cdot SD_x \text{ sampai } M_x - 1 \cdot SD_x = \text{kategori sedang}$$

$$i. M_x - 1 \cdot SD_x = \text{kategori rendah}$$

Diperoleh hasil Mean (M_x) sejumlah 86,34 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 4,502. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 86,33 + 1(4,817)$$

$$= 86,33 + 4,817$$

$$= 91,147$$

$$= 91 \text{ (pembulatan)}$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 86,33 - 1(4,817)$$

$$= 86,33 - 4,817$$

$$= 81,513$$

$$= 82 \text{ (pembulatan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 91 termasuk dalam kategori tinggi, skor antara 82 - 91 termasuk dalam kategori sedang

dan skor kurang dari 82 termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa di kelas XI SMK Al-Islam Joresan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12

Kategori Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Al-Islam Joresan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 91	14	$\frac{14}{95} \times 100\% = 14,7\%$	Tinggi
2.	Antara 82-91	66	$\frac{66}{95} \times 100\% = 69,4\%$	Sedang
3.	Kurang dari 82	15	$\frac{15}{95} \times 100\% = 15,7\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di kelas XI SMK Al-Islam Joresan kategori tinggi 14 siswa (14,7%), sedangkan kategori sedang 66 siswa (69,4%), dan kategori rendah 15 siswa (15,7%). Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di kelas XI SMK Al-Islam Joresan dalam kategori sedang dengan 66 responden.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dikatakan

berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Normalitas Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap
Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.65817582
	Absolute	.054
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan tersebut, uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil signifikan 0,948. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Kepala Sekolah (X), Kedisiplinan Siswa (Y₁) dan Hasil Belajar Siswa (Y₂) berdistribusi normal, karena dilihat dari hasil signifikansi 0,948 > 0,05.

Hipotesis :

H₀ = Data berdistribusi normal

H₁ = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

P-value = 0,948

$$\alpha = 0,05$$

Keputusan :

Karena $0,948 > 0,05$ maka gagal tolak H_0 sehingga data berdistribusi normal.

2. Analisis Data Tentang Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa digunakan teknik perhitungan uji korelasi sederhana menggunakan *product moment*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. **H_0** : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.
 H_1 : Ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

- b. r_{hitung} = dilihat dari nilai *pearson correlation*

$$r_{tabel} = 0,202$$

- c. Kriteria pengujian

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan:

Tabel 14
Korelasi Antara Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan
Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

		Kebijakan Kepala Sekolah	Kedisiplinan Siswa
Kebijakan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.298**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	95	95
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	.298**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,298. Jika dibandingkan keduanya diperoleh nilai r_{hitung} (0,298) $>$ r_{tabel} (0,202). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

3. Analisis Data Tentang Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI digunakan teknik perhitungan uji korelasi sederhana menggunakan *product moment* . Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. **H₀** : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

H₁ : Ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

b. r_{hitung} = dilihat dari nilai *pearson correlation*

$r_{tabel} = 0,202$

c. Kriteria pengujian

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan:

Tabel 15
Korelasi Antara Kebijakan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Correlations

		Kebijakan Kepala Sekolah	Prestasi Belajar Siswa
Kebijakan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.353**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.353**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,353. Jika dibandingkan diperoleh nilai $r_{hitung} (0,353) > r_{tabel} (0,202)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

4. Analisis Data Tentang Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya korelasi antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis

H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

H_1 : Ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

b. F_{hitung} = dilihat dari nilai *F Change*

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(k;n-k-1)} \\ &= F_{(1;95-1-1)} \\ &= F_{(1;93)} \end{aligned}$$

$$= 3,95$$

c. Kriteria pengujian

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan:

Tabel 16
Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.415 ^a	.172	.154	8.392	.172	9.553	2	92	.000

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Siswa, Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *F Change* 9,553. Jika dibandingkan diperoleh nilai F_{hitung} ($9,553$) $>$ F_{tabel} ($3,95$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu korelasi kebijakan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan, korelasi kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan, korelasi kebijakan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan. Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 17

Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

1. Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Berdasarkan pada korelasi ini menunjukkan nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,298. Jika dihubungkan dengan tabel di atas, nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah. Jika dibandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} diperoleh nilai r_{hitung} (0,298) > r_{tabel} (0,202). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

Berdasarkan penjelasan yang ada di BAB II, disebutkan bahwa salah satu yang dapat dilakukan dalam menegakkan disiplin yaitu faktor kepemimpinan. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran. Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Dalam hal ini kebijakan kepala sekolah dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, baik kebijakan dalam menegakkan aturan di sekolah seperti mematuhi tata tertib di sekolah serta memberikan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman) pada siswa yang pantas menerima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

2. Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Berdasarkan pada korelasi ini menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,353. Jika dihubungkan dengan tabel di atas, nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah. Jika dibandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} diperoleh nilai r_{hitung} (0,353) > r_{tabel} (0,202). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan

antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.

Berdasarkan penjelasan yang ada di BAB II, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keadaan sekolah. Sekolah merupakan tempat para siswa menjalankan kegiatan belajar. Kondisi sekolah yang bisa mempengaruhi siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Disiplin sekolah berkaitan dengan bagaimana kebijakan kepala sekolah di sekolah dalam mendisiplinkan siswanya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai sesuai harapan.

Selain itu dalam BAB II juga disebutkan bahwa kepala sekolah membantu membina dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dari program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar siswa. Apabila kepala sekolah mampu menjalankan program pembelajaran yang kondusif, maka dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

3. Korelasi Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Al-Islam Joresan

Berdasarkan pada korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,415. Jika dihubungkan dengan tabel di atas, nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang. Jika dibandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} diperoleh nilai F_{hitung} (9,553) > F_{tabel} (3,95). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,298) > r_{tabel} (0,202)$, sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah.
2. Adanya korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,353) > r_{tabel} (0,202)$, sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah.
3. Adanya korelasi yang signifikan antara kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Joresan dimana diperoleh nilai $F_{hitung} (9,553) > F_{tabel} (3,95)$, sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperketat pelaksanaan tata tertib sekolah, agar kedisiplinan siswa dapat meningkat serta tercipta suasana pembelajaran yang baik dan kondusif. Sehingga mampu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah mampu untuk berinovasi dan menetapkan kebijakan yang relevan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan agar tercipta lulusan yang sesuai dengan tujuan lembaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkenaan tentang kebijakan kepala sekolah dengan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* Bandung: Alfabeta. 2014.
- Rahardjo, Mudjia. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Soesilo, Tritjahyo Danny. *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Syafi'i, Ahmad, dkk. *Jurnal: Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Surabaya: Universitas Sunan Giri Surabaya. 2018.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2002.

